

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkatan kerja di Indonesia senantiasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap jumlah orang yang bekerja dan orang yang tidak bekerja atau pengangguran. Penduduk Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 275.773,8 dalam ribuan berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah penduduk yang sangat besar membuktikan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang juga sangat besar.

Bekerja menurut BPS (2023) berarti kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam dalam seminggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Semua yang memiliki kelebihan pasti selalu diikuti dengan suatu kekurangan, begitu pula dengan SDM yang melimpah tidak membuktikan Indonesia terlepas dari permasalahan.

Permasalahan tersebut dibuktikan dari tidak selalu setiap tahun jumlah orang yang menambah angkatan kerja juga menambah orang yang bekerja. Pengangguran sendiri telah menjadi masalah yang selalu hadir dari tahun ke tahun. Jumlah pengangguran yang cukup banyak telah menjadi permasalahan bersama kita meski membutuhkan waktu lama untuk mengatasinya. Angka tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel I.1
Angkatan Kerja Di Indonesia

(dalam jutaan)

Ket.	2020		2021		2022		2023
	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.	Agust.	Feb.
Angkatan Kerja	140,2	138,2	139,8	140,1	144	143,7	146,6
Bekerja	133,2	128,4	131	131	135,6	135,2	138,6
Pengangguran	6,9	9,7	8,7	9,1	8,4	8,4	7,9

Sumber: Badan Pusat Statistik

Angkatan kerja berdasarkan data di atas memiliki jumlah bervariasi yang berada dalam rentang 138,2 juta orang hingga 146,6 juta orang. Untuk orang yang bekerja pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 4,8 juta orang antara bulan Februari hingga Agustus. Tapi sebaliknya, di tahun 2021 hingga 2023 jumlah orang yang bekerja memiliki peningkatan rata-rata sebanyak 3,8 juta orang. Sedangkan pengangguran di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,8 juta antara bulan Februari hingga Agustus. Namun untuk penurunan jumlah pengangguran antara Februari tahun 2021 hingga Februari tahun 2023 hanya sekitar 0,8 juta orang.

Seperti yang semua orang mengetahui, bahwa pandemi Covid-19 menjadi faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Jeda dari minimnya interaksi antar sesama manusia yang terbatas, menimbulkan kebiasaan baru yang sampai sekarang mungkin akan sulit untuk kembali ke keadaan sebelum adanya pandemi. Hal ini mendorong semua orang menerima keadaan baru setelah pandemi, tidak lagi menyalahkan keadaan, dan mencoba beradaptasi dengan keadaan yang tersedia.

Fenomena-fenomena baru telah hadir selama masa pandemi. Seperti *Panic Buying* dan *Scarcity*, seperti yang dikatakan oleh Soenjoto (2020) *panic buying* dan

scarcity adalah respon coping destruktif yang merugikan banyak orang terutama bagi yang membutuhkan. Proses adaptasi secara lingkungan, personal, kelompok hingga pelaku usaha menimbulkan perilaku beragam untuk mengatasi hal tersebut.

Fenomena sosial selama pandemi juga terjadi seperti yang dikutip dalam sosiologi.info antara lain:

1. Sistem belajar yang bersifat daring
2. Bekerja “*work from home* (WFH)” di masa pandemi
3. Banyaknya karyawan yang di-PHK
4. PSBB, *Lock Down*, hingga PPKM empat level
5. Meningkatkan kasus kriminalitas saat pandemi
6. Pengangguran yang terus meningkat
7. Kesenjangan sosial ekonomi
8. Terganggunya kesehatan mental karena beredarnya berita hoax
9. Pembiasaan dalam kegiatan 3M saat pandemi
10. Pro kontra vaksinasi Covid-19 (Putri, 2022).

Beragam fenomena yang terjadi di atas tentu beberapa telah berpengaruh terhadap kondisi pendapatan ekonomi seseorang. Entah itu karena pendapatannya terhenti, bisa juga karena jumlah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan bertambah. Hal ini menyebabkan banyak orang memutar otak serta memikirkan cara-cara kreatif untuk menambah penghasilan. Cara termudah yang dilakukan adalah dengan membuat sendiri lapangan kerja yang baru atau berwirausahalah yang menjadi solusi andalan.

McEachern mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, munculnya ilmu ekonomi didasarkan kepada jumlah sumber daya yang terbatas dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Fenomena keterbatasan tersebut melahirkan suatu kondisi yang disebut kelangkaan (*scarcity*). Munculnya kelangkaan mendorong berbagai permasalahan dalam memilih secara tepat untuk mencapai suatu tujuan yang dinamakan kesejahteraan (Sina, 2012).

Kemunculan berbagai usaha setelah melalui pandemi tepatnya sepanjang tahun 2022 berhasil didata oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) jumlahnya mencapai 8,71 juta unit. Selain dengan memberikan kontribusi lapangan pekerjaan yang besar, hadirnya UMKM dipercaya mampu membantu stabilitas ekonomi nasional. Dengan dukungan serta perhatian khusus yang diberikan pemerintah para pelaku usaha diharapkan memiliki intensi kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya, hingga bisa mentransformasikan usahanya menuju era digital (Putri, 2023).

Namun banyaknya jumlah UMKM tersebut tidak serta-merta terlepas dari persoalan. Dibutuhkan banyak hal, demi mempertahankan hingga menumbuhkan jumlah yang sudah ada. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Presiden Indonesia dalam peluncuran rancangan akhir RPJPN 2025-2045 “Jangan hanya menang dari segi jumlah, tetapi juga harus dari segi kualitas SDM-nya. Baik secara fisik, *skill*, karakter produktif dan karakter disiplin yang harus kita benahi total, termasuk penguasaan iptek” (BAPPENAS, 2023).

Dalam berita yang sama Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional mengungkapkan “Generasi muda Indonesia, strategi besar yang kita perlukan itu adalah strategi yang utamanya adalah industrialisasi sebagai salah satu jawaban untuk membangkitkan, mendorong pertumbuhannya ekonomi Indonesia dan kita harus fokus pada industri-industri tertentu, pertumbuhan industri manufaktur kita harapkan bisa lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi sehingga kontribusinya terhadap industri manufaktur terhadap PDB bisa mencapai 30 persen,” pungkask Menteri Suharso (BAPPENAS, 2023).

Mahasiswa sebagai salah satu pelajar tingkat tinggi. Menjadikan mahasiswa sebagai bagian awal dari generasi muda Indonesia. Dan perguruan tinggi yang menjadi tempat pembelajaran sudah tentu menyediakan banyak fasilitas. Salah satunya dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Jakarta, yang selalu diadakan setiap tahun oleh bidang kemahasiswaan.

PMW mendorong para mahasiswa untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Mahasiswa yang sebelumnya takut untuk memulai bisnis sendiri, akan mulai tergerak mengikuti PMW. Era teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya saat ini tentu menjadi nilai tambah dalam mempermudah mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil asumsi bahwa literasi baik ekonomi dan digital akan berperan sangat penting dalam berwirausaha. Serta gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW di UNJ pada tahun 2023. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha pada Peserta PMW UNJ”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi ekonomi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW,
2. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi digital berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW,
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah literatur di perpustakaan

khususnya di bidang terkait mengenai pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberi solusi penyelesaian masalah bagi para peneliti sebagai media untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW. Kegunaan Penelitian ini bagi objek penelitian adalah dapat memperluas dan menambah wawasan bagi peserta PMW dalam keterkaitannya antara literasi ekonomi dan literasi digital. Kegunaan penelitian ini bagi Universitas Negeri Jakarta adalah dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa peserta PMW.